Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 8 No 2 Tahun 2026

PENDAMPINGAN PEMBUATAN KERAJINAN MANIK-MANIK DAN KAWAT BULU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK PANTI ASUHAN AS-SHOHWAH DI KELURAHAN SIMPANG BARU

Khalida Kirani[1], Rahma Anggi Pratiwi[1], Regia Reha Datul[1], Rahmat Fahmi[1], R. Desfariza Saputri[2]
[1]Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
[2]Kantor Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru
Email : khalida.kirani4159@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak di panti asuhan membutuhkan ruang belajar nonformal yang dapat mendukung pengembangan keterampilan dan kreativitas melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak melalui kegiatan kerajinan manik-manik dan kreasi kawat bulu, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang mendorong keberanian anak dalam menghasilkan dan menampilkan karya. Kegiatan dilaksanakan bersama Kantor Kelurahan Simpang Baru melalui tema EduAksi Kelas Kreatif yang merupakan bagian dari Program EduAksi: FKIP Berdampak Universitas Riau Tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah anak-anak Panti Asuhan As-Shohwah, dengan sekitar 30 anak mengikuti kegiatan kerajinan aksesoris manik-manik dan 20 anak mengikuti kegiatan kreasi kawat bulu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Oktober 2026 dengan pendekatan belajar sambil berkarya melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kebutuhan, penyusunan rencana aksi, pengenalan alat dan keselamatan kerja, demonstrasi, praktik berkelompok dengan pendampingan, kreasi mandiri, serta pameran mini. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung, daftar cek keterlibatan dan keterampilan peserta, serta penilaian terhadap hasil karya anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu peserta terlibat aktif dalam kegiatan, setiap peserta yang mengikuti praktik berhasil menghasilkan minimal satu karya, mampu mempraktikkan langkah-langkah dasar pembuatan kerajinan, dan seluruh kegiatan berlangsung dengan aman. Selain itu, hasil karya anak dan paket mini bahan kerajinan telah diserahkan kepada mitra sebagai luaran kegiatan agar aktivitas serupa dapat dilanjutkan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar keterampilan praktis dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Manik-Manik, Kawat Bulu, Kreativitas Anak, Panti Asuhan, Pendidikan Nonformal.

ABSTRACT

Children living in orphanages need enjoyable non-formal learning environments that support the development of their

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No (diisi setelah cek plagiasi)
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

skills, creativity, and self-confidence. This community service program was conducted in collaboration with the Simpang Baru Subdistrict Office under the theme "EduAksi Creative Class," as part of the EduAksi: FKIP Berdampak Program of Universitas Riau 2026. The program consisted of two activities: beaded accessory making, involving approximately 30 children, and pipe cleaner crafts, involving approximately 20 children from As-Shohwah Orphanage. The activities were conducted in October 2026 using a learning-by-doing approach. The implementation stages included needs assessment, action plan preparation, introduction to tools and safety procedures, demonstrations, guided group practice, independent creation, and a mini exhibition. The evaluation was conducted through direct observation, participant engagement and skill checklists, and assessment of the children's completed works. The results indicated that all predetermined success indicators were achieved. The children actively participated in the activities, each participant produced at least one craft item, demonstrated basic crafting techniques, and completed the activities safely. Furthermore, the children's creations and mini craft material kits were handed over to the partner institution to support the continuation of similar activities independently. Overall, this program provided children with practical learning experiences and opportunities to develop their creativity through non-formal education activities.
***Keywords**: Beads, Pipe Cleaners, Children's Creativity, Orphanage, Non-Formal Education.*

PENDAHULUAN

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang bermanfaat, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Waktu luang yang dimiliki anak-anak perlu diarahkan pada aktivitas positif agar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas. Namun, kesempatan untuk mengikuti kegiatan keterampilan yang terarah belum tentu tersedia secara rutin di lingkungan panti asuhan. Darmawan dkk. (2025) menemukan bahwa anak-anak di panti asuhan yang mereka dampingi di Palembang belum memiliki kegiatan produktif yang terstruktur pada hari libur. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan kegiatan pembelajaran nonformal yang memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengembangkan kemampuan diri.

Pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal serta mendukung proses pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal juga

mencakup pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup yang dapat diterapkan melalui kegiatan praktik. Salah satu bentuk penerapannya adalah kegiatan kerajinan tangan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal bahan, menggunakan alat, mengikuti tahapan pembuatan, dan menghasilkan suatu karya. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat memperoleh pengalaman dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kreativitas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kerajinan manik-manik memiliki manfaat dalam mendukung perkembangan keterampilan anak. Maharani dan Amrina (2026) melaporkan bahwa kegiatan merangkai manik-manik pada 15 anak usia 6–10 tahun menunjukkan perubahan pada kemampuan motorik halus dan kreativitas. Persentase anak dengan kategori motorik halus baik meningkat dari 40% sebelum tindakan menjadi 90% pada siklus kedua, sedangkan kategori kreativitas baik meningkat dari 35% menjadi 88%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Khayyirah dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sementara itu, Jasri dkk. (2025) melaporkan bahwa pelatihan kerajinan manik di Panti Asuhan Bahagia, Makassar, memberikan pengalaman keterampilan teknis serta mendorong motivasi berwirausaha anak. Ristiani dkk. (2025) juga menemukan bahwa kegiatan meronce dan eco print di Panti Asuhan Noor Hidayah, Semarang, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, keberanian berekspresi, dan rasa percaya diri. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam memanfaatkan kegiatan kerajinan sebagai sarana pembelajaran praktis, tetapi memiliki perbedaan pada jenis bahan, bentuk kegiatan, dan sasaran pengembangan keterampilan.

Selain manik-manik, kawat bulu atau pipe cleaner juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kegiatan keterampilan bagi anak. Mardova dkk. (2026) menggunakan kawat bulu dalam pelatihan kerajinan bagi anak yatim dan dhuafa di Pamulang karena bahan tersebut mudah dibentuk, memiliki warna menarik, dan relatif terjangkau. Kegiatan yang diikuti tujuh anak usia 7–11 tahun menunjukkan bahwa enam anak mengalami perkembangan keterampilan motorik halus dan seluruh peserta berani mempresentasikan hasil karyanya. Penelitian Zerlina dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa kegiatan membuat gantungan kunci dari kawat bulu pada anak usia 3–7 tahun dapat memberikan pengalaman dalam melatih koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kemampuan mengembangkan bentuk sesuai imajinasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahan sederhana dan mudah dibentuk dapat menjadi alternatif pembelajaran keterampilan yang menarik bagi anak.

Berdasarkan observasi awal, wawancara, dan diskusi kebutuhan yang dilakukan pada Agustus 2026 bersama pihak kelurahan dan pengurus Panti Asuhan As-Shohwah, kegiatan keterampilan dipandang sebagai salah satu aktivitas yang perlu dikembangkan bagi anak-anak panti. Kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan program yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba kegiatan kerajinan secara langsung, memperoleh pendampingan, dan menghasilkan karya sendiri. Hasil diskusi bersama mitra kemudian dituangkan dalam Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) dengan tema EduAksi Kelas Kreatif. Program ini dilaksanakan

melalui kerja sama dengan Kantor Kelurahan Simpang Baru sebagai bagian dari Program EduAksi: FKIP Berdampak Universitas Riau Tahun 2026.

Program EduAksi Kelas Kreatif terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu pembuatan aksesoris manik-manik dan kreasi kerajinan menggunakan kawat bulu. Kegiatan manik-manik dirancang untuk memberikan pengalaman kepada anak dalam memilih warna, menyusun pola, dan merangkai bahan menjadi aksesoris. Sementara itu, kegiatan kawat bulu memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk dan menggabungkan bahan menjadi berbagai bentuk kerajinan sesuai kreativitas masing-masing. Kedua kegiatan tersebut dipilih karena memiliki tahapan pembuatan yang relatif sederhana, bahan yang mudah diperoleh, dan hasil karya yang dapat digunakan maupun dipamerkan. Pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan aspek keselamatan melalui pengenalan alat, aturan penggunaan bahan, serta pendampingan selama proses pembuatan.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas manfaat kegiatan manik-manik maupun kawat bulu dalam mengembangkan keterampilan anak, penerapan kedua jenis kerajinan tersebut secara terpadu dalam satu program pendidikan nonformal di lingkungan panti asuhan masih perlu dikembangkan. Sebagian penelitian lebih berfokus pada satu jenis kerajinan atau aspek perkembangan tertentu. Oleh karena itu, program EduAksi Kelas Kreatif menghadirkan kegiatan yang menggabungkan kerajinan manik-manik dan kawat bulu dalam satu rangkaian pembelajaran. Keunggulan program ini terletak pada pemberian pengalaman belajar yang bervariasi, praktik secara berkelompok dengan pendampingan, kesempatan menghasilkan karya secara mandiri, serta pameran mini sebagai ruang bagi anak untuk menunjukkan hasil karyanya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada hasil kerajinan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong partisipasi dan keberanian anak dalam berkarya.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melibatkan proses pengalaman konkret, pengamatan reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif. Pendekatan ini diterapkan melalui pengenalan bahan dan alat, demonstrasi langkah pembuatan kerajinan, praktik langsung dengan pendampingan, pengembangan kreasi secara mandiri, serta pameran mini. Anak-anak tidak hanya menerima penjelasan dari pendamping, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mencoba, membuat, memperbaiki, dan menunjukkan hasil karya. Melalui proses tersebut, kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan sekaligus melatih keterampilan praktis serta kemampuan berekspresi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kerajinan manik-manik dan kawat bulu serta mengevaluasi ketercapaian keterampilan dasar, kreativitas dalam menghasilkan karya, dan keberanian anak dalam menunjukkan hasil karyanya di Panti Asuhan As-Shohwah. Ketercapaian tujuan dievaluasi melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, kemampuan mengikuti langkah dasar pembuatan kerajinan, hasil karya yang dihasilkan, serta keberanian dalam menampilkan

karya pada pameran mini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran nonformal yang dapat dilanjutkan oleh mitra melalui pemanfaatan bahan kerajinan yang telah diserahkan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak memperoleh pengalaman keterampilan yang bermanfaat dan memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan kreativitas melalui aktivitas berkarya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan prinsip learning by doing atau belajar sambil berkarya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam setiap proses pembuatan kerajinan, mulai dari mengenal bahan, mengamati demonstrasi, mencoba teknik dasar, hingga menghasilkan karya sendiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam kelompok kecil dengan pendampingan mahasiswa agar setiap anak memperoleh arahan sesuai kemampuan masing-masing. Pola kegiatan ini mengacu pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan melalui penjelasan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan pameran hasil karya sebagaimana dilakukan oleh Ristiani dkk. (2025). Pendampingan secara langsung juga diterapkan dalam pelatihan kerajinan kawat bulu oleh Mardova dkk. (2026).

Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2026 di Panti Asuhan As-Shohwah. Program kerajinan aksesoris manik-manik dilaksanakan pada minggu pertama Oktober dengan sasaran sekitar 30 anak, sedangkan program kreasi kawat bulu dilaksanakan pada minggu kedua Oktober dengan sasaran sekitar 20 anak. Jumlah tersebut merupakan jumlah sasaran kegiatan dan bukan jumlah kehadiran aktual. Peserta merupakan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan As-Shohwah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana dan pendamping, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, pengurus panti, serta perangkat Kantor Kelurahan Simpang Baru sebagai mitra kolaborasi.

Tahap persiapan dimulai pada Agustus 2026 melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama pihak kelurahan serta pengurus Panti Asuhan As-Shohwah untuk mengetahui kebutuhan kegiatan keterampilan bagi anak-anak. Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang memuat tema, tujuan, sasaran, jadwal, dan indikator keberhasilan program. Selanjutnya, pada September 2026 dilakukan penyusunan proposal kegiatan, panduan langkah kerja, daftar alat dan bahan, serta instrumen evaluasi. Persiapan juga mencakup konsultasi dengan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan, konfirmasi jadwal dan peserta kepada pengurus panti, serta penyediaan bahan dan perlengkapan cadangan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan program kerajinan manik-manik terdiri atas enam tahapan. Pertama, pembukaan dan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kedua, pengenalan alat, bahan, dan aturan keselamatan dalam menggunakan manik-manik serta perlengkapannya. Ketiga, demonstrasi cara memilih warna, menyusun pola, dan merangkai manik-manik menjadi aksesoris. Keempat, praktik pembuatan kerajinan secara berkelompok dengan pendampingan mahasiswa. Kelima, kegiatan kreasi mandiri dan penyelesaian hasil

karya. Keenam, pameran mini sebagai kesempatan bagi anak untuk menunjukkan hasil kerajinan yang telah dibuat.

Program kreasi kawat bulu dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan bahan dan aturan keselamatan, demonstrasi teknik memilin dan melilit kawat bulu, praktik pembuatan kerajinan dengan pendampingan, kreasi mandiri, serta pameran mini. Anak-anak diberikan kebebasan memilih bentuk kerajinan, seperti bunga, hewan kecil, bingkai, atau gantungan kunci sesuai minat dan imajinasi masing-masing. Selama proses berlangsung, mahasiswa memberikan arahan dan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan. Penggunaan kelompok kecil bertujuan agar proses pendampingan dapat berjalan lebih terarah dan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mencoba secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi keaktifan peserta dan penilaian terhadap hasil karya. Observasi dilakukan oleh mahasiswa pendamping dengan memperhatikan keterlibatan anak selama kegiatan, kemampuan mengikuti langkah dasar pembuatan kerajinan, serta kepatuhan terhadap aturan keselamatan. Penilaian hasil karya dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan bentuk kerajinan yang dibuat, kerapian susunan atau bentuk, dan keamanan hasil akhir. Karya dinyatakan layak apabila dapat dikenali sebagai bentuk kerajinan yang dibuat, tersusun atau terbentuk dengan baik, serta tidak memiliki bagian yang berpotensi membahayakan peserta. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan daftar cek penilaian hasil karya digunakan untuk mencatat ketercapaian indikator kegiatan.

Indikator keberhasilan program manik-manik meliputi keaktifan peserta selama kegiatan, kemampuan setiap peserta menghasilkan minimal satu karya yang layak, kemampuan mempraktikkan langkah dasar merangkai manik-manik, serta pelaksanaan kegiatan yang berlangsung aman. Sementara itu, indikator keberhasilan program kawat bulu meliputi keaktifan peserta, kemampuan menghasilkan minimal satu karya dengan bentuk yang jelas dan rapi, kemampuan mempraktikkan teknik dasar membentuk kawat bulu, serta keamanan selama kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan melihat jumlah peserta yang memenuhi setiap indikator dan membandingkannya dengan jumlah peserta yang hadir. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan masing-masing program.

Pada tahap akhir, hasil karya dan paket mini bahan kerajinan diserahkan kepada mitra melalui berita acara penyerahan sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan. Dokumentasi dilakukan selama persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan kegiatan. Pelaksanaan dokumentasi memperhatikan izin dari pihak pengurus panti serta perlindungan identitas anak. Foto yang menampilkan wajah atau identitas peserta digunakan setelah memperoleh izin dari pihak yang berwenang, sedangkan dokumentasi lainnya disamarkan apabila diperlukan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 8 No 2 Tahun 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program EduAksi Kelas Kreatif

Kedua program EduAksi Kelas Kreatif terlaksana sesuai dengan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang telah disusun, dengan beberapa penyesuaian teknis selama pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan As-Shohwah dengan sasaran sekitar 30 anak pada program kerajinan manik-manik dan sekitar 20 anak pada program kreasi kawat bulu. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari memilih warna, menyusun pola, dan merangkai manik-manik hingga memilin dan melilit kawat bulu menjadi berbagai bentuk kerajinan.

Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil agar setiap anak memperoleh kesempatan untuk mencoba dan mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan. Hal ini terutama diperlukan saat anak menggunakan manik-manik berukuran kecil dan membentuk kawat bulu. Melalui praktik langsung, anak memperoleh pengalaman dalam mengenal bahan, mengikuti langkah pembuatan, dan menghasilkan karya sesuai pilihan masing-masing.

Hasil Evaluasi dan Capaian Program

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, kemampuan mengikuti langkah dasar pembuatan kerajinan, penilaian hasil karya, dan pengamatan terhadap penerapan aturan keselamatan. Penilaian hasil karya memperhatikan kesesuaian bentuk, kerapian susunan atau bentuk kerajinan, serta keamanan hasil akhir. Karya manik-manik dinyatakan layak apabila rangkaiannya terbentuk dan dapat dikenali sebagai aksesoris. Sementara itu, karya kawat bulu dinyatakan rapi apabila bentuknya terlihat jelas, susunannya cukup kuat, dan tidak memiliki ujung kawat yang membahayakan.

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berstatus tercapai. Rincian indikator dan bukti ketercapaiannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan Program Manik-Manik dan Kawat Bulu

No.	Indikator keberhasilan	Bukti ketercapaian
1	Anak hadir dan aktif mengikuti kegiatan manik-manik	Anak terlibat dalam pemilihan warna dan proses merangkai
2	Anak menghasilkan minimal satu karya manik-manik yang layak	Tersedianya aksesoris hasil karya peserta
3	Anak mampu mempraktikkan langkah dasar merangkai	Anak dapat mengikuti demonstrasi dan melakukan proses perangkaian
4	Kegiatan manik-manik berlangsung aman	Kegiatan terlaksana dengan pendampingan dan pengawasan penggunaan bahan
5	Anak hadir dan aktif mengikuti kegiatan kawat bulu	Anak terlibat dalam proses memilin dan membentuk kawat bulu
6	Anak menghasilkan minimal satu karya kawat bulu yang rapi dan aman	Tersedianya karya berbentuk bunga, hewan kecil, bingkai, atau bentuk lainnya

7	Anak mampu menunjukkan langkah dasar membentuk kawat bulu	Anak dapat mengikuti teknik memilin dan melilit bahan
8	Kegiatan kawat bulu berlangsung aman	Penggunaan bahan dilakukan dengan pengawasan pendamping

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, 2026.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk menghasilkan karya secara langsung. Pada program manik-manik, anak menghasilkan aksesoris melalui kegiatan memilih warna, menyusun pola, dan merangkai bahan. Hasil karya tersebut menjadi bukti bahwa peserta telah mengikuti proses praktik dan mampu menerapkan langkah dasar yang telah diperagakan oleh pendamping. Capaian ini sejalan dengan Darmawan dkk. (2025) yang melaporkan bahwa kegiatan kerajinan dapat memberikan pengalaman kepada anak panti asuhan dalam menghasilkan produk kreatif dan fungsional. Maharani dan Amrina (2026) juga menunjukkan bahwa demonstrasi desain sederhana, variasi warna, dan pendampingan dapat membantu anak dalam mengikuti kegiatan merangkai manik-manik.

Pada program kawat bulu, anak diberikan kebebasan untuk membuat berbagai bentuk kerajinan sesuai minat dan imajinasinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba teknik memilin, melilit, dan menggabungkan bahan menjadi bentuk yang diinginkan. Hasil tersebut sejalan dengan Mardova dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa kawat bulu dapat digunakan sebagai bahan kerajinan yang mudah dibentuk dan memberikan ruang bagi anak untuk menghasilkan desain yang beragam. Zerlina dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa kegiatan kerajinan kawat bulu memberikan pengalaman bagi anak dalam melatih koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta kemampuan mengembangkan bentuk sesuai imajinasi.

Pembahasan Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran

Pelaksanaan kedua program menerapkan prinsip learning by doing, yaitu anak belajar melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan. Anak tidak hanya menerima penjelasan mengenai cara membuat kerajinan, tetapi juga mempraktikkan setiap langkah dengan bantuan pendamping. Proses ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, menemukan kesulitan, memperbaiki hasil pekerjaan, dan menyelesaikan karya secara mandiri sesuai kemampuannya. Jika dikaitkan dengan pendekatan experiential learning dari Kolb (1984), kegiatan ini memberikan pengalaman konkret melalui praktik pembuatan kerajinan. Selanjutnya, anak memperoleh kesempatan untuk mengamati hasil pekerjaan, memahami langkah-langkah pembuatan, dan mencoba kembali teknik yang telah diperagakan. Pameran mini menjadi bagian penutup yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan hasil karya kepada teman dan pendamping. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyelesaian produk, tetapi juga pada proses belajar melalui pengalaman langsung.

Pameran mini juga menjadi ruang bagi anak untuk menunjukkan hasil karya dan memperoleh apresiasi dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, anak

berkesempatan memperlihatkan hasil kerajinan yang telah dibuat. Hal ini memberikan pengalaman untuk berani menunjukkan hasil pekerjaan di hadapan orang lain. Ristiani dkk. (2025) melaporkan bahwa suasana kegiatan yang mendukung dapat memberikan kesempatan kepada anak panti asuhan untuk lebih berani menampilkan hasil karyanya. Namun, karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran khusus sebelum dan sesudah program untuk menilai kepercayaan diri, capaian tersebut dipahami sebagai pengalaman berekspresi dan keberanian menampilkan karya, bukan sebagai peningkatan kepercayaan diri yang telah terukur.

Kendala dan Upaya Mengatasi Hambatan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Pertama, jadwal kegiatan berpotensi berbenturan dengan agenda kelurahan maupun panti sehingga jumlah peserta yang hadir dapat berbeda dari perkiraan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, konfirmasi jadwal dan peserta dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan, serta bahan cadangan disiapkan.

Kedua, setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan yang berbeda dalam menyelesaikan kerajinan. Penggunaan manik-manik berukuran kecil dan kawat bulu juga membutuhkan ketelitian serta pengawasan. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian kelompok kecil, pendampingan secara langsung, demonstrasi ulang, dan penyampaian aturan keselamatan sebelum praktik dimulai.

Ketiga, penyusunan panduan kegiatan dan instrumen evaluasi membutuhkan waktu karena dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Upaya yang dilakukan adalah membagi tugas antaranggota pelaksana dan melakukan konsultasi secara berkala dengan pembimbing. Kerja sama antara mahasiswa, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, perangkat kelurahan, dan pengurus panti turut membantu kelancaran kegiatan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui penyerahan hasil karya dan paket mini bahan kerajinan kepada pihak Panti Asuhan As-Shohwah melalui berita acara. Bahan yang diserahkan dapat dimanfaatkan kembali oleh anak-anak untuk berlatih membuat kerajinan dengan berbagai bentuk dan variasi baru. Pengurus panti dapat membantu mengatur pemanfaatan bahan tersebut sebagai kegiatan keterampilan pada waktu luang anak.

Selain itu, kerja sama dengan Kantor Kelurahan Simpang Baru dapat menjadi peluang untuk mengembangkan kegiatan serupa melalui program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan lanjutan dapat dilakukan dengan memperkenalkan jenis kerajinan lain, mengembangkan variasi desain, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memamerkan hasil karyanya. Jasri dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterampilan kerajinan manik-manik juga berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai ekonomi apabila terdapat pendampingan dan minat dari peserta.

Dengan demikian, program EduAksi Kelas Kreatif tidak hanya menghasilkan karya selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menyediakan bahan dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh mitra untuk melanjutkan aktivitas keterampilan secara mandiri.

KESIMPULAN

Program kerajinan manik-manik dan kreasi kawat bulu di Panti Asuhan As-Shohwah telah memberikan pengalaman belajar keterampilan melalui praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal bahan kerajinan, mengikuti langkah dasar pembuatan, dan menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, anak-anak terlibat dalam proses pembuatan kerajinan, mampu mengikuti langkah dasar yang diperagakan, serta menghasilkan karya berupa aksesoris manik-manik dan berbagai bentuk kreasi kawat bulu. Kegiatan juga berlangsung dengan pendampingan untuk menjaga keamanan selama penggunaan bahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil berkarya dapat diterapkan sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang menyenangkan dan memberikan pengalaman keterampilan bagi anak.

Pelaksanaan program memiliki keterbatasan, yaitu waktu pendampingan yang relatif singkat, jumlah peserta aktual yang belum didokumentasikan secara terperinci, serta perbedaan kemampuan motorik halus antaranak. Selain itu, evaluasi masih didasarkan pada pengamatan dan ketercapaian indikator kegiatan, belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah program. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya perubahan keterampilan motorik halus, kreativitas, maupun kepercayaan diri anak.

Sebagai tindak lanjut, pengurus Panti Asuhan As-Shohwah diharapkan dapat memanfaatkan paket mini bahan kerajinan untuk mengadakan latihan sederhana secara rutin. Pengurus panti dapat mengatur jadwal latihan dan mendampingi anak dalam mencoba bentuk kerajinan baru. Kantor Kelurahan Simpang Baru diharapkan dapat memfasilitasi koordinasi dan kerja sama lanjutan dengan pihak panti serta perguruan tinggi agar kegiatan keterampilan dapat dilaksanakan secara berkala. Pelaksana program berikutnya juga disarankan menyiapkan jadwal, bahan, dan instrumen evaluasi sejak tahap perencanaan serta menyediakan waktu pendampingan yang lebih panjang. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, evaluasi sebaiknya menggunakan instrumen yang lebih terukur, seperti lembar penilaian keterampilan motorik halus dan kreativitas sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga perubahan kemampuan anak dapat diketahui secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, B., Alfiandra, Asri, Diana, C., Adinda, C., Rohmah, D. I. A., Anitasya, E., Tirandini, E., Shianita, E. T. A., Rahma, F. A., Santayuda, I., & Julia. (2025). Sentuhan kreatif: Meningkatkan kreativitas dan seni melalui kegiatan projek kerajinan aksesoris manik-manik dan cempal kain perca di Panti Asuhan Baiturrahman Rantau Kasih Palembang. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 8(2), 216-223. https://doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9016

Jasri, Fitriani, Muliani, R., Sulviani, Salsabila, W., Antea, R. O., Syahdewa, A. A., Alam, S., Siskayanti, Aulia, A., & Rinayanti. (2025). Pemberdayaan di Panti Asuhan Bahagia melalui pelatihan kerajinan hiasan manik untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 109-115. https://doi.org/10.37905/damhil.v4i1.33047

Khayyirah, G. K., Sumardi, S., Elan, E., & Gandana, G. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan meronce menggunakan manik-manik pada kelompok B2 di TK Al-Hamid Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia, 2(2), 150-157. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/24541/11828

Maharani, I. P., & Amrina, D. H. (2026). Optimalisasi motorik halus dan kreativitas anak melalui kerajinan manik-manik. IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 16-21. https://journal.uir.ac.id/index.php/ijtima/article/view/27319

Mardova, N., Saputri, F. R., Mahardika, T., & Nuraisyah, S. (2026). Peningkatan keterampilan dan kreativitas melalui pembuatan cermin handmade artistik dari kawat bulu di lingkungan Asrama Yatim dan Dhuafa Pamulang. Dedikasi, 5(2), 818-826. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/58935

Ristiani, W., Hasanah, U., Ula, Y. K., Novalda, Z., Aprilianto, Z. D., Saputri, U. P., Tiarno, Y. M., Himawati, Y. A., & Majid, Y. M. (2025). Penguatan kreativitas dan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Noor Hidayah melalui kegiatan eco print dan meronce. Wahana Dedikasi, 8(2), 246-255. https://doi.org/10.31851/09c1n540

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zerlina, A. Z., Sepgita, A., Arsyi, L. H., Billah, S. O., Ana, S. D., & Laksono, R. (2026). Peningkatan kreativitas dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan pembuatan gantungan kunci berbahan kawat bulu (pipe cleaner) di Bimbel An-Nur Cipedak Jakarta Selatan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(1), 3595-3602. https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36637